

BENCHMARKING

JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

IMPLEMENTASI MODEL COLLABORATIVE LEARNING PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM GUNA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA

Agus Sulthoni Imami,¹ Dirham Sukma Sahrur Romadhon,² M. Mahbubi.³

Universitas Nurul Jadid, Indonesia^{1,2,3}.

djdjenar@gmail.com,¹ dirhamsukmaa@gmail.com,² mahbubi@unuja.ac.id.³

Keywords:

Collaborative Learning,
Islamic Religious Education,
Learning Outcomes, Social
Skills.

(*) Corresponding Author:

Agus Sulthoni Imami,
djdjenar@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the effect of implementing a collaborative learning model in Islamic Religious Education (PAI) learning on improving learning outcomes and strengthening students' social skills in junior high schools. This study was motivated by the phenomenon of declining student learning outcomes and lack of student involvement in PAI learning, even though the material taught was very relevant in character building. The approach used in this study was a qualitative approach with a case study research type. Data collection techniques used included interviews, observations, and documentation. The data obtained were analyzed using the Miles and Huberman analysis model, which includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that the implementation of a collaborative learning model can improve student learning outcomes, especially in understanding PAI material, as well as strengthening their social skills, such as cooperation, communication, and respect for differences of opinion. The contribution of this study is to provide new insights into the importance of a collaboration-based learning approach in the context of Islamic Religious Education at the junior high school level, as well as providing recommendations for optimizing this learning model in improving the quality of more holistic education.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan elemen penting dalam pembangunan suatu bangsa, yang berperan dalam membentuk karakter, pengetahuan, dan keterampilan generasi muda (Laila, 2024; Umar et al., 2021; Uralovich et al., 2023). Dalam konteks Indonesia, salah satu tantangan utama yang dihadapi dalam pendidikan adalah bagaimana menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Lasaiba, 2023; Madum & Daimah, 2024), terutama dalam bidang studi yang memiliki dimensi moral dan karakter, seperti Pendidikan Agama Islam (PAI). Siswa di Indonesia, yang sebagian besar tumbuh dalam keragaman sosial dan budaya, dihadapkan pada tantangan untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai agama serta sosial yang terkandung dalam ajaran Islam (Ma'rifah & Sibawaihi, 2023; Masdul et al., 2024). Namun, proses pembelajaran di sekolah seringkali berfokus pada aspek kognitif semata, dengan sedikit perhatian terhadap aspek sosial dan pengembangan karakter (Karyono et al., 2023). Sehingga, penting untuk mencari pendekatan baru dalam pembelajaran yang tidak hanya menekankan pada pengetahuan, tetapi juga menguatkan keterampilan sosial dan nilai-nilai karakter siswa.

Fenomena yang terjadi di SMPN 1 Tongas menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) antara siswa yang terlibat dalam model pembelajaran tradisional dan mereka yang menerapkan model pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif. Banyak siswa yang cenderung pasif dalam mengikuti

pelajaran PAI, bahkan meskipun mereka memiliki potensi untuk lebih berkembang. Beberapa siswa juga mengalami kesulitan dalam mengaitkan materi ajar dengan kehidupan sehari-hari mereka, yang menyebabkan rendahnya pemahaman dan hasil belajar. Di sisi lain, pembelajaran yang bersifat kolaboratif, yang mengutamakan interaksi dan kerja sama antar siswa, terlihat lebih mampu meningkatkan keterlibatan siswa, baik dalam diskusi maupun dalam memahami materi PAI secara lebih mendalam. Fenomena tersebut menggambarkan adanya kebutuhan mendesak untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih dinamis, yang tidak hanya fokus pada pencapaian hasil akademik, tetapi juga pengembangan keterampilan sosial dan karakter siswa.

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengungkapkan bahwa model collaborative learning memiliki dampak positif terhadap hasil belajar siswa, termasuk dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian oleh Warsah et al. (2021) menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan pemahaman siswa karena mereka terlibat aktif dalam diskusi kelompok yang memungkinkan mereka untuk saling bertukar ide dan pendapat. Nungu et al. (2023) juga menemukan bahwa siswa yang bekerja dalam kelompok kooperatif lebih mampu mengingat materi pelajaran karena mereka dapat saling membantu dan mengoreksi pemahaman masing-masing. Collaborative learning membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan sosial, seperti komunikasi dan toleransi, yang sangat relevan dalam pembelajaran agama (Luthfiyah et al., 2022; Maisuroh & Aisyah, 2024; Safitri, 2024). Er et al. (2021) menemukan bahwa pembelajaran yang melibatkan kerjasama antara siswa dapat meningkatkan pencapaian akademik, karena siswa lebih terlibat dan termotivasi. Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa, seperti kemampuan bekerja sama dan menghargai perbedaan pendapat. Lei & Medwell (2021) menemukan bahwa pendekatan kolaboratif di kelas PAI dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami konsep-konsep agama dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Penelitian oleh Esmailzadeh (2023) juga menunjukkan bahwa penerapan collaborative learning dalam pembelajaran PAI dapat memperkuat sikap toleransi dan kerja sama antar siswa, yang sejalan dengan nilai-nilai Islam.

Banyak penelitian yang mengungkapkan dampak positif collaborative learning terhadap hasil belajar, masih terdapat celah dalam penelitian mengenai penerapan model ini secara spesifik dalam konteks Pendidikan Agama Islam di tingkat SMP. Sebagian besar penelitian lebih berfokus pada peningkatan hasil belajar kognitif dalam mata pelajaran umum atau lebih menekankan pada pembelajaran di tingkat yang lebih tinggi. Penelitian mengenai penerapan model kolaboratif dalam pembelajaran PAI di tingkat SMP masih terbatas, terutama yang melibatkan keterampilan sosial siswa dalam konteks agama dan karakter. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menggali bagaimana model collaborative learning dapat meningkatkan hasil belajar kognitif sekaligus penguatan keterampilan sosial siswa di SMPN 1 Tongas. Novelty dari penelitian ini terletak pada upaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama dan karakter dalam pembelajaran berbasis kolaborasi, yang belum banyak diteliti sebelumnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis penerapan model collaborative learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada siswa SMPN 1 Tongas. Fokus utama penelitian berupaya untuk mengeksplorasi bagaimana model collaborative learning dapat membantu siswa dalam memahami materi PAI dengan lebih baik, serta bagaimana proses kolaborasi tersebut dapat mengembangkan hasil belajar siswa dalam Pendidikan agama Islam. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi tentang penerapan model collaborative learning sebagai strategi efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah.

Model collaborative learning diyakini sebagai pendekatan yang sangat relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, mengingat karakteristik mata pelajaran agama yang tidak hanya mengandalkan aspek kognitif, tetapi juga

mengajarkan nilai-nilai moral dan sosial yang penting bagi pembentukan karakter siswa. Pembelajaran yang mengutamakan interaksi sosial antar siswa memungkinkan mereka untuk saling berbagi pengetahuan, berdiskusi tentang konsep-konsep agama, dan belajar untuk menghargai perbedaan pendapat, yang merupakan inti dari ajaran Islam. Selain itu, model kolaboratif juga dapat menciptakan suasana kelas yang lebih inklusif dan menyenangkan, yang meningkatkan motivasi siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses belajar. Sebagai bagian dari pendidikan karakter, pembelajaran berbasis kolaborasi dapat menguatkan nilai-nilai toleransi, kerja sama, dan saling menghormati, yang sangat penting dalam kehidupan sosial sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian ini berargumen bahwa penerapan collaborative learning dalam pembelajaran PAI dapat memberikan dampak yang positif baik terhadap hasil belajar kognitif siswa maupun pengembangan keterampilan sosial mereka.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini berfokus pada implementasi model collaborative learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SMPN 1 Tongas. Objek material dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII yang terlibat langsung dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan pendekatan kolaboratif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk menggali informasi secara mendalam mengenai proses pembelajaran dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa serta penguatan keterampilan sosial siswa (Matta, 2022). Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih holistik mengenai fenomena yang terjadi di lapangan, dengan mempertimbangkan konteks sosial, budaya, dan pendidikan yang ada. Jenis penelitian ini adalah studi kasus, yang mana peneliti melakukan investigasi mendalam terhadap penerapan model collaborative learning pada pembelajaran PAI di SMPN 1 Tongas. Studi kasus ini memungkinkan peneliti untuk menelusuri secara rinci bagaimana model pembelajaran tersebut diimplementasikan dan dampaknya terhadap hasil belajar dan perkembangan sosial siswa di sekolah tersebut.

Peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data utama, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik wawancara digunakan untuk menggali informasi langsung dari guru dan siswa mengenai pengalaman mereka dalam pembelajaran menggunakan model collaborative learning. Wawancara dilakukan dengan tiga guru PAI dan beberapa siswa yang terlibat dalam kegiatan kolaboratif. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan perspektif dari berbagai pihak mengenai pengaruh pembelajaran kolaboratif terhadap hasil belajar dan keterampilan sosial siswa. Teknik observasi dilakukan di kelas selama proses pembelajaran untuk memantau interaksi siswa, keterlibatan mereka dalam diskusi kelompok, dan bagaimana model kolaboratif diterapkan dalam praktik. Observasi ini memberikan gambaran yang lebih objektif mengenai dinamika pembelajaran di lapangan. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tambahan seperti catatan hasil tes, laporan kegiatan pembelajaran, dan rekaman aktivitas siswa dalam diskusi kelompok. Dokumentasi ini membantu peneliti untuk menganalisis hasil belajar siswa dan perkembangan keterampilan sosial mereka melalui bukti-bukti yang dapat dipertanggungjawabkan.

Analisis data dalam penelitian menggunakan model analisis yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1994) dalam (Nasri, 2023), yang melibatkan tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Pada tahap pertama, reduksi data dilakukan dengan cara menyaring dan merangkum data yang relevan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang tidak relevan dengan fokus penelitian akan dihilangkan untuk memudahkan analisis lebih lanjut. Selanjutnya, pada tahap penyajian data, data yang telah direduksi disusun dan disajikan dalam bentuk yang lebih

sistematis, seperti tabel, deskripsi naratif, atau diagram untuk mempermudah pemahaman. Penyajian data ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai fenomena yang terjadi selama implementasi model collaborative learning. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi, di mana peneliti menganalisis temuan-temuan yang ada untuk mengidentifikasi pola-pola atau hubungan antar variabel yang dapat menjelaskan dampak dari model pembelajaran kolaboratif terhadap hasil belajar dan keterampilan sosial siswa. Dalam analisis ini, peneliti juga memverifikasi hasil temuan dengan mengaitkannya dengan teori-teori pembelajaran yang relevan untuk memastikan kesesuaian hasil penelitian dengan literatur yang ada.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Temuan penelitian ini dapat menunjukkan bahwa penerapan model collaborative learning mendorong siswa untuk lebih aktif dalam berdiskusi dan berinteraksi. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), model ini bisa meningkatkan keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan, memberikan pendapat, dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas-tugas yang berkaitan dengan materi ajar, seperti pembahasan tafsir atau hadist. Aktivitas siswa di SMPN 1 Tongas menjadi salah satu indikator keberhasilan dalam pembelajaran, terutama dalam konteks PAI yang menuntut pemahaman mendalam mengenai ajaran agama, etika, serta penerapan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari. Model collaborative learning yang diterapkan dalam penelitian ini dirancang untuk meningkatkan interaksi antar siswa, mendorong mereka untuk lebih aktif dalam diskusi, serta bekerja sama dalam menyelesaikan berbagai tugas yang diberikan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan model ini secara signifikan meningkatkan partisipasi siswa, baik dalam bentuk pengajuan pertanyaan, penyampaian pendapat, maupun keterlibatan mereka dalam aktivitas kelompok. Hal ini menjelaskan bahwa metode pembelajaran yang melibatkan kolaborasi antar siswa dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan memotivasi siswa untuk lebih terlibat secara aktif dalam setiap sesi pembelajaran.

Dalam beberapa sesi, ditemukan bahwa siswa yang sebelumnya pasif dalam pembelajaran mulai menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam berbagi ide dan berdiskusi mengenai materi PAI, seperti tafsir Al-Qur'an dan hadist. Selain itu, kelompok-kelompok yang dibentuk juga menunjukkan kerjasama yang baik dalam menyelesaikan tugas, dengan masing-masing anggota memberikan kontribusi yang signifikan. Di sisi lain, guru juga mencatat adanya peningkatan dalam kualitas diskusi dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Seluruh aktivitas ini tercatat dalam format catatan lapangan yang kemudian dianalisis untuk menggambarkan pengaruh dari model pembelajaran tersebut terhadap keaktifan siswa.

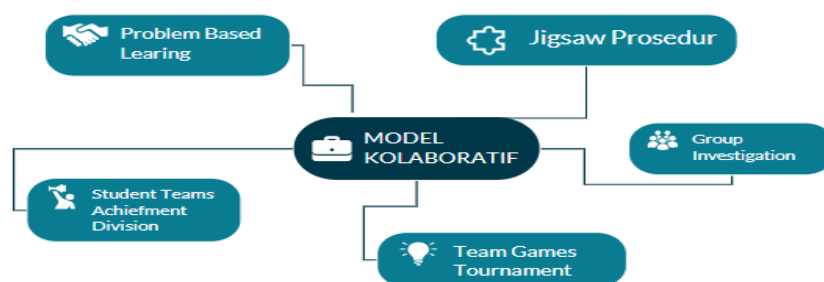


Figure 1. Collaborative Learning Model

Figure 1 menggambarkan model-model pembelajaran kolaboratif yang digambarkan dalam gambar, seperti Problem Based Learning (PBL), Jigsaw Procedure, Group Investigation, Student Teams Achievement Division (STAD), dan Team Games Tournament (TGT), sangat relevan untuk diterapkan di SMPN 1 Tongas dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Di sekolah, model pembelajaran seperti PBL dapat digunakan untuk menghubungkan konsep-konsep agama dengan masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan Jigsaw Procedure memungkinkan siswa mempelajari materi PAI secara lebih mendalam dengan berbagi informasi dalam kelompok. Group Investigation mendorong siswa untuk bekerja sama dalam menyelidiki topik agama dan menyajikan hasilnya, sedangkan STAD dan TGT meningkatkan keterlibatan siswa melalui kerja tim dan kompetisi yang sehat, yang dapat memperkuat keterampilan sosial seperti komunikasi, toleransi, dan kerjasama. Penerapan model-model ini di SMPN 1 Tongas tidak hanya dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam PAI, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial yang penting, sejalan dengan nilai-nilai agama Islam yang mengajarkan pentingnya kerja sama, saling menghargai, dan toleransi.

Penerapan model collaborative learning di SMPN 1 Tongas berhasil meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran PAI. Temuan ini memperlihatkan bahwa siswa yang sebelumnya cenderung pasif kini menunjukkan ketertarikan yang lebih besar terhadap pelajaran agama. Meningkatnya keterlibatan siswa dalam diskusi, kerja sama dalam kelompok, dan pemahaman materi yang lebih baik mengindikasikan bahwa model ini efektif dalam menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan kolaboratif. Ini menunjukkan bahwa model collaborative learning tidak hanya bermanfaat untuk aspek kognitif, tetapi juga memperkuat aspek sosial dan afektif siswa, seperti kemampuan berkomunikasi, bekerja dalam tim, serta sikap saling menghargai dan bertanggung jawab. Dengan demikian, model pembelajaran ini dapat dijadikan sebagai alternatif yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam konteks PAI, yang tidak hanya berfokus pada aspek akademis tetapi juga pada perkembangan karakter siswa.

Pembelajaran berbasis kelompok dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif (Rezaei, 2023). Collaborative learning menciptakan peluang bagi siswa untuk berinteraksi secara lebih intensif dengan sesama teman sekelas, yang pada gilirannya meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi Pelajaran (Nguyen et al., 2024; Zuhdi et al., 2024). Dalam konteks PAI, interaksi antar siswa membantu mereka untuk mendalami lebih jauh makna ajaran agama dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Model ini juga memperkuat keterampilan sosial siswa, yang sejalan dengan tujuan pendidikan agama itu sendiri, yaitu pembentukan karakter yang baik. Temuan ini mendukung konsep pembelajaran yang lebih holistik, yang tidak hanya mengutamakan pencapaian akademis tetapi juga mencakup pengembangan pribadi siswa, termasuk moral dan spiritual. Oleh karena itu, collaborative learning menjadi salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menyeluruh dan bermakna bagi siswa.

Chang-Tik (2023) menunjukkan bahwa collaborative learning meningkatkan keterlibatan siswa dalam diskusi dan memperkaya pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Pembelajaran kooperatif dapat mendorong siswa untuk berinteraksi lebih aktif, yang pada gilirannya membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial dan meningkatkan hasil belajar. Ali et al. (2021) menekankan bahwa kerja sama dalam kelompok dapat membantu siswa saling mengisi kekurangan dan memperkaya pengetahuan mereka, terutama dalam pembelajaran yang kompleks seperti PAI. Pembelajaran berbasis kelompok memfasilitasi siswa untuk saling mendukung dalam memahami materi yang sulit, sehingga mereka dapat meraih hasil belajar yang lebih baik (Arifin, 2024; Thalgi, 2024). Yunita & Mulyadi (2024) yang mengemukakan konsep zone of proximal development juga relevan dalam konteks ini, di mana interaksi sosial

yang terjadi dalam pembelajaran kolaboratif membantu siswa mengatasi tantangan yang lebih besar dalam memahami materi pembelajaran. Hal tersebut memberikan gambaran yang konsisten mengenai efektivitas model collaborative learning dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Meningkatnya Hasil Belajar Kognitif Siswa

Penerapan model collaborative learning memiliki dampak positif pada hasil belajar kognitif siswa di SMPN 1 Tongas dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Siswa yang terlibat dalam pembelajaran kolaboratif cenderung menunjukkan peningkatan dalam pemahaman konsep-konsep kunci yang diajarkan dalam mata pelajaran ini, seperti akhlak mulia, ibadah, dan sejarah Islam. Model pembelajaran yang mengutamakan interaksi antar siswa ini memungkinkan mereka untuk saling berbagi pengetahuan dan menggali materi lebih dalam bersama-sama. Selain itu, dengan adanya diskusi dan kerja kelompok, siswa dapat mengoreksi pemahaman masing-masing, memberikan klarifikasi, dan memperluas wawasan mereka terhadap topik-topik yang lebih kompleks. Temuan ini memperlihatkan bahwa pembelajaran yang bersifat kolaboratif tidak hanya memperkuat pemahaman materi, tetapi juga memfasilitasi perkembangan kemampuan kognitif siswa dalam menganalisis dan mengaplikasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian mengungkapkan bahwa siswa yang terlibat dalam model collaborative learning mengalami peningkatan yang signifikan dalam pemahaman mereka terhadap materi PAI. Proses diskusi kelompok yang dilakukan memungkinkan siswa untuk saling berbagi pengetahuan dan mendiskusikan ide-ide mereka mengenai topik-topik agama. Dalam beberapa kelompok, ditemukan bahwa setelah berdiskusi, siswa dapat menjelaskan konsep-konsep yang sulit dengan cara mereka sendiri dan menghubungkannya dengan pengalaman pribadi atau contoh nyata. Selain itu, siswa juga menunjukkan peningkatan dalam kemampuan mengingat informasi penting, seperti dalil-dalil agama dan nilai-nilai moral yang terkandung dalam ajaran Islam. Hasil ujian yang dilakukan setelah pembelajaran juga menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata di kelas yang menerapkan model ini, dibandingkan dengan kelas yang menggunakan metode pengajaran tradisional. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif tidak hanya meningkatkan keterlibatan, tetapi juga berkontribusi pada pencapaian hasil belajar kognitif yang lebih baik.

Tabel 1. Aspek Peningkatan Kognitif

Aspek	Keterangan
Peningkatan Pemahaman Konsep	Siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap materi PAI, seperti akhlak, ibadah, dan sejarah Islam. Setelah diskusi kelompok, mereka dapat menjelaskan konsep-konsep tersebut dengan lebih jelas.
Keterlibatan dalam Diskusi	Diskusi kelompok memungkinkan siswa untuk berinteraksi aktif, saling bertanya, dan memberikan pendapat mengenai materi. Aktivitas ini meningkatkan pemahaman bersama.
Peningkatan Kemampuan Mengingat	Setelah pembelajaran kolaboratif, siswa menunjukkan peningkatan dalam mengingat dalil-dalil agama dan ajaran Islam yang relevan dengan materi yang diajarkan.
Kemampuan Menyelesaikan Tugas	Siswa dalam kelompok lebih cepat dan lebih efektif dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan, karena adanya kerjasama dalam mencari solusi dan berbagi informasi.
Hasil Ujian	Rata-rata nilai ujian di kelas yang menerapkan collaborative learning lebih tinggi dibandingkan dengan kelas yang menggunakan metode pengajaran tradisional.

Tabel 1 menyajikan hasil observasi yang lebih mendetail mengenai berbagai aspek yang terpengaruh oleh penerapan model collaborative learning pada pembelajaran PAI di SMPN 1 Tongas. Salah satu aspek yang paling mencolok adalah peningkatan pemahaman konsep. Melalui diskusi kelompok, siswa dapat memperjelas dan memperdalam pemahaman mereka tentang konsep-konsep agama, seperti akhlak, ibadah, dan sejarah Islam. Diskusi ini juga memperkuat kemampuan siswa dalam menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari dengan cara yang lebih mudah dipahami oleh teman sekelas. Aspek kedua yang tercatat adalah peningkatan keterlibatan siswa dalam diskusi. Siswa yang terlibat dalam pembelajaran kolaboratif lebih aktif berpartisipasi, bertanya, dan memberikan pendapat mengenai topik yang sedang dibahas. Model tersebut membantu siswa dalam mengingat informasi dengan lebih baik, karena mereka terlibat dalam proses diskusi yang memperkuat daya ingat mereka terhadap dalil dan nilai-nilai ajaran agama. Aspek lain yang tampak adalah kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok secara efektif, serta hasil ujian yang lebih baik setelah penerapan model kolaboratif dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional.

Penerapan model collaborative learning telah berhasil meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. Siswa yang terlibat dalam pembelajaran kolaboratif lebih memahami konsep-konsep yang diajarkan, lebih aktif dalam diskusi, dan lebih mampu mengingat informasi penting yang terkait dengan materi PAI. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran yang melibatkan interaksi antar siswa ini bukan hanya efektif dalam meningkatkan keterlibatan, tetapi juga dalam memperdalam pemahaman mereka terhadap materi ajar. Dengan adanya kesempatan untuk berdiskusi dan bekerja sama, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan dari guru, tetapi juga belajar dari teman sekelas mereka, yang pada gilirannya memperkaya pemahaman mereka terhadap ajaran agama Islam. Peningkatan hasil ujian yang lebih baik di kelas yang menerapkan model kolaboratif juga mengindikasikan bahwa siswa dapat mengaplikasikan pengetahuan yang mereka peroleh dalam konteks ujian atau evaluasi lainnya. Oleh karena itu, penerapan model ini dapat dianggap sebagai pendekatan yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.

Pembelajaran terjadi melalui interaksi sosial yang memungkinkan siswa untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman (Ataman et al., 2024). Pembelajaran yang berbasis kolaboratif memberikan kesempatan bagi siswa untuk saling mengajarkan satu sama lain, memperkuat pemahaman mereka, dan membentuk keterampilan kognitif yang lebih baik. Teori konstruktivisme yang dikembangkan oleh Piaget dan Bruner juga mendukung bahwa pemahaman siswa terhadap konsep-konsep baru lebih mendalam ketika mereka terlibat aktif dalam proses belajar, yang memungkinkan mereka untuk membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung dan refleksi (Husnol Khotimah et al., 2024; Nudin, 2024). Dalam konteks PAI, interaksi antar siswa dapat membantu mereka dalam memahami konsep-konsep agama, seperti akhlak mulia, ibadah, dan sejarah Islam, dengan lebih baik dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Model ini juga mendorong siswa untuk menjadi lebih mandiri dalam belajar dan bertanggung jawab terhadap proses belajar mereka.

Rukmana et al. (2024) menemukan bahwa pembelajaran kolaboratif meningkatkan kemampuan kognitif siswa, karena interaksi antara anggota kelompok memfasilitasi pemahaman yang lebih dalam terhadap materi. Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar akademik, karena siswa belajar lebih efektif ketika mereka bekerja sama untuk memecahkan masalah. Zain et al. (2022), ditemukan bahwa kerja kelompok membantu siswa untuk lebih memahami dan mengingat materi dengan lebih baik, karena mereka dapat saling berbagi ide dan memperkuat pemahaman mereka melalui diskusi. Pembelajaran yang melibatkan kolaborasi siswa dapat meningkatkan pemahaman dan pencapaian akademik, terutama ketika siswa bekerja sama dalam tugas

yang memerlukan pemikiran kritis (Hasanah et al., 2024; Howell, 2021). Metode pembelajaran kolaboratif meningkatkan keterlibatan siswa, yang pada gilirannya berdampak positif pada pemahaman dan hasil belajar mereka. Hal tersebut menguatkan bahwa collaborative learning adalah pendekatan yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.

Penguatan Kemampuan Sosial Siswa

Collaborative learning juga berdampak pada pengembangan keterampilan sosial siswa. Temuan penelitian bisa menunjukkan bahwa siswa lebih terbuka untuk berkomunikasi dan bekerja sama dalam kelompok, serta lebih menghargai perbedaan pendapat. Ini sangat relevan dalam PAI, di mana nilai-nilai toleransi dan kerja sama merupakan bagian penting dari ajaran Islam. Penerapan model collaborative learning tidak hanya meningkatkan hasil belajar kognitif siswa, tetapi juga berdampak positif pada penguatan keterampilan sosial mereka. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), pengembangan kemampuan sosial siswa sangat penting, mengingat nilai-nilai seperti toleransi, kerjasama, dan saling menghargai merupakan bagian integral dari ajaran Islam. Siswa yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran kolaboratif lebih terbuka untuk berkomunikasi dengan teman sekelas, lebih mampu bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok, serta lebih menghargai perbedaan pendapat yang muncul selama diskusi. Dengan adanya model pembelajaran yang mengutamakan kerja kelompok ini, siswa di SMPN 1 Tongas tidak hanya belajar mengenai materi agama, tetapi juga belajar mengenai pentingnya nilai-nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan sosial yang berkembang melalui collaborative learning dapat menjadi bekal bagi siswa untuk berinteraksi secara lebih positif di lingkungan sosial mereka, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Sebagian besar guru mengamati adanya peningkatan dalam keterampilan sosial siswa, seperti kemampuan untuk bekerja sama dalam kelompok, berkomunikasi secara efektif, serta menghargai pendapat orang lain. Salah satu guru juga menyatakan bahwa siswa yang sebelumnya cenderung introvert mulai lebih berani mengungkapkan pendapat mereka dalam diskusi kelompok. Guru kelas VII menyampaikan, "Saya melihat ada perubahan yang cukup signifikan pada siswa dalam hal kerja sama dan komunikasi. Sebelumnya, beberapa siswa yang cenderung lebih pendiam kini lebih aktif dalam diskusi kelompok. Mereka bisa menyampaikan pendapat mereka tanpa merasa takut dikritik, dan ini menunjukkan bahwa mereka mulai menghargai perbedaan pendapat dalam kelompok." Hal tersebut sejalan dengan wawancara, "Salah satu hal yang saya rasakan adalah adanya peningkatan dalam kemampuan siswa untuk bekerja sama. Misalnya, dalam tugas yang membutuhkan analisis bersama, mereka mulai terbuka untuk berbagi ide dan mendengarkan pandangan teman-temannya. Ini sangat penting, terutama dalam pelajaran PAI, di mana toleransi dan kerjasama adalah nilai yang diajarkan." (T-VII-AH).

Wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa kegiatan diskusi kelompok memungkinkan mereka untuk memahami berbagai perspektif dan saling memberi masukan secara konstruktif, yang pada akhirnya meningkatkan rasa saling menghormati antar sesama. Siswa AAR kelas VII menyampaikan "Saya merasa lebih mudah bekerja sama dengan teman-teman saya dalam tugas kelompok. Diskusi kami lebih terbuka, dan saya merasa tidak ada yang merasa ditinggalkan atau diabaikan. Kami saling berbagi pendapat dan membantu satu sama lain untuk memahami materi pelajaran lebih baik. Ini membuat saya merasa lebih dihargai dan lebih percaya diri untuk berbicara." Siswa merasa lebih mudah untuk bekerja sama dengan teman-teman mereka dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, dan mereka merasa lebih dihargai ketika pendapat mereka diterima oleh teman sekelas.

Temuan memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana model collaborative learning dapat menguatkan kemampuan sosial siswa di SMPN 1 Tongas. Perubahan

positif terjadi pada siswa yang awalnya lebih pendiam dan kurang aktif dalam diskusi. Dengan model kolaboratif, mereka menjadi lebih terbuka dalam menyampaikan pendapat. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis kelompok dapat menciptakan suasana yang lebih inklusif, di mana setiap siswa merasa dihargai dan diberi kesempatan untuk berbicara. Guru menekankan pentingnya nilai-nilai sosial, seperti toleransi dan kerja sama, yang dapat berkembang melalui diskusi kelompok. Mereka mengakui bahwa siswa belajar untuk mendengarkan pendapat yang berbeda dan berusaha mencari solusi bersama, yang sangat relevan dengan ajaran Islam yang mengedepankan sikap saling menghormati. Siswa mengungkapkan bahwa kegiatan diskusi kelompok memberikan mereka kesempatan untuk berbagi pendapat dan membantu satu sama lain, yang pada gilirannya meningkatkan rasa saling menghargai dan membangun kepercayaan diri dalam berkomunikasi.

Penerapan model collaborative learning di SMPN 1 Tongas telah berhasil meningkatkan keterampilan sosial siswa. Siswa yang awalnya kurang aktif dalam berbicara di depan kelas kini lebih terbuka dalam berkomunikasi dan bekerja sama dalam kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa model ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar kognitif, tetapi juga memperkuat keterampilan sosial yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan untuk mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain menjadi aspek yang sangat menonjol dalam pembelajaran berbasis kolaborasi (Faiz et al., 2023; Hindun et al., 2024). Dengan belajar bekerja sama dalam kelompok, siswa juga belajar untuk saling membantu dan memberikan masukan yang konstruktif. Ini sangat relevan dalam konteks Pendidikan Agama Islam, yang mengajarkan pentingnya nilai-nilai toleransi dan kerjasama. Dalam jangka panjang, keterampilan sosial yang diperoleh melalui model ini dapat memfasilitasi perkembangan karakter siswa, serta meningkatkan interaksi sosial mereka di luar lingkungan sekolah.

Penguatan keterampilan sosial siswa melalui collaborative learning sejalan dengan teori-teori pembelajaran yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses belajar. Menurut teori sosial Hsu (2021), pembelajaran terjadi dalam konteks sosial, di mana siswa membangun pengetahuan melalui interaksi dengan orang lain. Model pembelajaran kolaboratif memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi dan saling berbagi pengetahuan, yang memungkinkan mereka untuk mengembangkan keterampilan sosial (Rohmatillah & Jannah, 2024; Sajidan et al., 2022). Pembelajaran yang melibatkan interaksi sosial dapat memperkaya pemahaman dan mengembangkan keterampilan sosial (Jiang & Pang, 2023; Purwanto & Wafa, 2023). Dalam konteks PAI, yang mengajarkan nilai-nilai moral dan etika, keterampilan sosial seperti toleransi, kerjasama, dan komunikasi yang efektif menjadi penting. Pembelajaran kolaboratif memberikan ruang bagi siswa untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam diskusi kelompok, yang pada akhirnya memperkuat pengembangan karakter mereka.

Beberapa penelitian lain juga mendukung temuan bahwa model collaborative learning berkontribusi pada pengembangan keterampilan sosial siswa. Pembelajaran berbasis kelompok meningkatkan kemampuan siswa untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan menghargai pendapat orang lain. Gillies (2007) juga menekankan bahwa kerja sama dalam kelompok membantu siswa untuk memperkuat keterampilan sosial mereka, karena mereka harus berinteraksi secara aktif dengan teman sekelas mereka. Pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa, yang pada gilirannya berdampak positif pada perkembangan sosial dan emosional mereka. Slavin (1995) juga menemukan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran kooperatif lebih mampu bekerja sama dan saling mendukung dalam menyelesaikan tugas, yang memperkuat hubungan sosial di antara mereka. Pembelajaran berbasis kelompok meningkatkan interaksi sosial dan memperkuat sikap saling menghormati, yang sejalan dengan temuan bahwa siswa di SMPN 1 Tongas lebih mampu menghargai perbedaan pendapat dalam

diskusi kelompok. Temuan-temuan ini semakin memperkuat pentingnya penerapan model collaborative learning dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa.

KESIMPULAN

Penerapan model collaborative learning di SMPN 1 Tongas memberikan dampak positif yang signifikan tidak hanya dalam peningkatan hasil belajar kognitif siswa, tetapi juga dalam penguatan keterampilan sosial mereka. Melalui diskusi kelompok dan kerja sama dalam menyelesaikan tugas, siswa menjadi lebih aktif dalam berkomunikasi, lebih menghargai perbedaan pendapat, dan lebih terbuka dalam bekerja sama dengan teman sekelas. Temuan ini sangat relevan dengan konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), di mana nilai-nilai toleransi, kerjasama, dan saling menghormati adalah aspek fundamental yang diajarkan. Oleh karena itu, collaborative learning tidak hanya efektif dalam meningkatkan pemahaman materi ajar, tetapi juga mendukung perkembangan karakter sosial siswa, yang penting dalam kehidupan sehari-hari dan interaksi mereka dengan masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, N., Afwadzi, B., Abdullah, I., & Mukmin, M. I. (2021). Interreligious Literacy Learning as a Counter-Radicalization Method: A New Trend among Institutions of Islamic Higher Education in Indonesia. *Islam and Christian-Muslim Relations*, 32(4), 383–405. <https://doi.org/10.1080/09596410.2021.1996978>
- Arifin, S. (2024). Management of Ahlussunnah wal Jama'ah-Based Curriculum Development in Islamic Education Best Practice. *Educazione: Journal of Education and Learning*, 1(2), 102–115. <https://doi.org/10.61987/educazione.v1i2.499>
- Ataman, A., Baharun, H., & Safitri, S. D. (2024). Exploring Complementary Leadership Styles in Madrasahs by Aiming at Their Impact on Integrity and Character Development. *Business and Applied Management Journal*, 1(2), 118–133. <https://doi.org/10.61987/bamj.v1i2.487>
- Chang-Tik, C. (2023). Collaborative spaces: investigating the relationships between students' group-based learning and lecturers' approaches. *Educational Research*, 65(4), 409–427. <https://doi.org/10.1080/00131881.2023.2256747>
- Er, E., Dimitriadis, Y., & Gašević, D. (2021). A collaborative learning approach to dialogic peer feedback: a theoretical framework. *Assessment and Evaluation in Higher Education*, 46(4), 586–600. <https://doi.org/10.1080/02602938.2020.1786497>
- Esmailzadeh, Y. (2023). the Role of Education in Promoting Peace and Countering Terrorism. *The American Journal of Social Science and Education Innovations*, 05(04), 38–45. <https://doi.org/10.37547/tajssei/volume05issue04-06>
- Faiz, H., Al-Amin, M. F., & Mundiri, A. (2023). Transforming Organizational Quality Through Effective Administrative Training. *Communaire: Journal of Community Service*, 2(2), 157–167. <https://doi.org/10.61987/communaire.v2i2.352>
- Hasanah, U., Fauzi, M. N., & Abrori, M. (2024). The Role of School Environment

- in Maintaining the Consistency of Hijab Wearing in Students: Social Challenges and Solutions for Religious Education in the Modern Era. *Journal of Social Studies and Education*, 1(2), 100–112.
- Hindun, I., Nurwidodo, N., Wahyuni, S., & Fauziah, N. (2024). Effectiveness of project-based learning in improving science literacy and collaborative skills of Muhammadiyah middle school students. *JPBI (Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia)*, 10(1), 58–69. <https://doi.org/10.22219/jpbi.v10i1.31628>
- Howell, R. A. (2021). Engaging students in education for sustainable development: The benefits of active learning, reflective practices and flipped classroom pedagogies. *Journal of Cleaner Production*, 325, 129318. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2021.129318>
- Hsu, Y. C. (2021). An action research in critical thinking concept designed curriculum based on collaborative learning for engineering ethics course. *Sustainability (Switzerland)*, 13(5), 1–20. <https://doi.org/10.3390/su13052621>
- Husnol Khotimah, Manshur, U., Zaini, A. W., & Suhermanto, S. (2024). INCREASING THE COMPETENCE OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION TEACHERS FROM A MADRASAH-BASED MANAGEMENT PERSPECTIVE. *Managere: Indonesian Journal of Educational Management*, 6(1), 13–26. <https://doi.org/10.52627/managere.v6i1.388>
- Jiang, C., & Pang, Y. (2023). Enhancing design thinking in engineering students with project-based learning. *Computer Applications in Engineering Education*, 31(4), 814–830. <https://doi.org/10.1002/cae.22608>
- Karyono, H., Sukmariningsih, R. M., & Isharyanto, J. E. (2023). Pancasila Ideology as the Basis for Building the Character of the Younger Generation in Indonesia. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, 12(3), 319–326. <https://doi.org/10.36941/ajis-2023-0080>
- Laila, N. N. (2024). The Influence of the School Environment on the Formation of Primary School Students' Character. *International Journal of Students Education*, 5(2), 184–189. <https://doi.org/10.62966/ijose.vi.761>
- Lasaiba, M. A. (2023). the Effectiveness of the 5E Learning Cycle Model As an Effort To Optimize Students' Activities and Learning Outcomes. *Edu Sciences Journal*, 4(1), 11–21. <https://doi.org/10.30598/edusciencevol4iss1pp11-21>
- Lei, M., & Medwell, J. (2021). Impact of the COVID-19 pandemic on student teachers: how the shift to online collaborative learning affects student teachers' learning and future teaching in a Chinese context. *Asia Pacific Education Review*, 22(2), 169–179. <https://doi.org/10.1007/s12564-021-09686-w>
- Luthfiyah, L., Suciani, S., & Ruslan, R. (2022). Social sensitivity improvement through collaborative learning models in Islamic religious education. *Jurnal Tarbiyatuna*, 13(1), 29–42.
- Ma'rifah, I., & Sibawaihi. (2023). Institutionalization of Multicultural Values in Religious Education in Inclusive Schools, Indonesia. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 20(2), 247–260. <https://doi.org/10.14421/jpai.v20i2.8336>
- Madum, M., & Daimah, D. (2024). Character Building Through Islamic Education: Nurturing the Indonesian Nation'S Values. *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan*, 18(1), 59–71.

- <https://doi.org/10.35316/lisanalhal.v18i1.59-71>
- Maisuroh, S., & Aisyah, N. (2024). Connecting Tradition with Innovation: The Impact of WordWall on Learning Outcomes in Fiqh Studies. *Fondatia*, 8(3), 715–728. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v8i3.5294>
- Masdul, M. R., Pajariato, H., Rajindra, R., Ahmad, J., Kuliawati, K., & Rahmawati, R. (2024). Acculturation of religious values in early childhood: Central Sulawesi Educational Institutions. *South African Journal of Childhood Education*, 14(1), 1–7. <https://doi.org/10.4102/sajce.v14i1.1530>
- Matta, C. (2022). Philosophical Paradigms in Qualitative Research Methods Education: What is their Pedagogical Role? *Scandinavian Journal of Educational Research*, 66(6), 1049–1062. <https://doi.org/10.1080/00313831.2021.1958372>
- Nasri, U. (2023). Exploring Qualitative Research: a Comprehensive Guide To Case Study Methodology: *Al-Hikmah : Jurnal Studi Islam*, 4(3), 72–85. <https://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/alhikmah/article/view/5627>
- Nguyen, V. H., Halpin, R., & Joy-Thomas, A. R. (2024). Guided inquiry-based learning to enhance student engagement, confidence, and learning. *Journal of Dental Education*, 88(8), 1040–1047. <https://doi.org/10.1002/jdd.13531>
- Nudin, B. (2024). The Relevance of Intracurricular, Co-curricular, and Extracurricular Islamic Religious Education with 21st Century Competencies. *IJIRCS: International Journal of Islamic Religion Dan Culture Studies*, 2(3), 1–15.
- Nungu, L., Mukama, E., & Nsabayezi, E. (2023). Online collaborative learning and cognitive presence in mathematics and science education. Case study of university of Rwanda, college of education. *Education and Information Technologies*, 28(9), 10865–10884. <https://doi.org/10.1007/s10639-023-11607-w>
- Purwanto, A., & Wafa, A. (2023). INTERPERSONAL COMMUNICATION STRATEGIES IN BUILDING AN IMAGE OF CONTINGENCY PERSPECTIVE OF ACCOMMODATION. *Managere: Indonesian Journal of Educational Management*, 5(3), 267–279. <https://doi.org/10.52627/managere.v5i3.281>
- Rezaei, A. R. (2023). Comparing strategies for active participation of students in group discussions. *Active Learning in Higher Education*, 24(3), 337–351. <https://doi.org/10.1177/14697874221075719>
- Rohmatillah, L., & Jannah, U. Q. (2024). CHALLENGES FOR FUTURE TEACHERS IN INCLUSIVE SCHOOLS. *PROCEEDING OF INTERNATIONAL CONFERENCE ON EDUCATION, SOCIETY AND HUMANITY*, 2(2), 1153–1166.
- Rukmana, S., Pasaribu, M., & Sofyan, S. (2024). Holistic Integration of Islamic Religious Education Values: A Comprehensive Strategy for Character Development at MAN 1 Tapanuli Tengah. *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, 14(2), 217–228.
- Safitri, S. D. (2024). Character Management in Crisis: Implementation of Five Day in Ma'had as a Social Care Solution in Elementary Madrasah. *JUMPA : Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(1), 57–68.

- <https://doi.org/10.33650/jumpa.v5i1.9321>
- Sajidan, Suranto, Atmojo, I. R. W., Saputri, D. Y., & Etviana, R. (2022). Problem-Based Learning-Collaboration (Pbl-C) Model in Elementary School Science Learning in the Industrial Revolution Era 4.0 and Indonesia Society 5.0. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 11(3), 477–488. <https://doi.org/10.15294/jpii.v11i3.30631>
- Thalgi, M. J. (2024). Altruism and Social Cohesion: An Islamic Perspective of Charitable Acts for Sustainable Development. *Journal of Islamic Thought and Civilization*, 14(2), 42–62. <https://doi.org/10.32350/jitc.142.04>
- Umar, Setyosari, P., Kamdi, W., & Sulton. (2021). Exploration of moral integrity education and superior cadre leadership at madrasah boarding school indonesia. *International Journal of Instruction*, 14(4), 753–774. <https://doi.org/10.29333/iji.2021.14443a>
- Uralovich, K. S., Toshmamatovich, T. U., Kubayevich, K. F., Sapaev, I. B., Saylaubaevna, S. S., Beknazarova, Z. F., & Khurramov, A. (2023). A primary factor in sustainable development and environmental sustainability is environmental education. *Caspian Journal of Environmental Sciences*, 21(4), 965–975. <https://doi.org/10.22124/cjes.2023.7155>
- Warsah, I., Morganna, R., Uyun, M., Hamengkubuwono, H., & Afandi, M. (2021). The Impact of Collaborative Learning on Learners' Critical Thinking Skills. *International Journal of Instruction*, 14(2), 443–460. <https://doi.org/10.29333/iji.2021.14225a>
- Yunita, Y., & Mulyadi, M. (2024). Towards Islamic Pedagogy By Exploring The Applications Of Educational Technology. *El-Ghiroh*, 22(1), 19–40. <https://doi.org/10.37092/el-ghiroh.v22i1.702>
- Zain, F. M., Sailin, S. N., & Mahmor, N. A. (2022). Promoting Higher Order Thinking Skills among Pre-Service Teachers through Group-Based Flipped Learning. *International Journal of Instruction*, 15(3), 519–542. <https://doi.org/10.29333/iji.2022.15329a>
- Zuhdi, Z., Faridy, F., Baharun, H., & Hefny, H. (2024). Enhancing Learning Quality through Management Support in Crafting Self-Assessment Questions at School. *Communautaire: Journal of Community Service*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.61987/communautaire.v3i1.353>